



PELAKSANAAN TRY OUT MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENGHADAPI USBN DI SD NEGERI KEDUNG DAWA 2 CIREBON

Herri Sulaiman¹, Tonah², Trusti Hapsari³, Fuad Nasir⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UGJ Cirebon

INFO NASKAH

Diserahkan
13 Desember 2020
Diterima
17 Desember 2020
Diterima dan Disetujui
29 Juni 2021

Kata Kunci:

USBN, SD, soal latihan, tryout

Keywords:

USBN, Elementary School, Exercise, tryout

ABSTRAK

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan evaluasi skala nasional yang diselenggarakan pemerintah sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan seluruh elemen dalam proses pendidikan. Namun, ujian ini seringkali menjadi sebuah hal yang menakutkan bagi siswa dikarenakan mereka menganggap USBN sebagai pengganti UN menjadi satu-satunya alat ukur dalam keberhasilan siswa. Siswa pun seringkali merasa cemas dan khawatir dalam menghadapi ujian sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan persiapan siswa dalam menghadapi USBN melalui berbagai kegiatan dalam pelaksanaan pengerjaan dan pembahasan soal-soal latihan (*tryout*). Metode yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik setelah beberapa kali mengerjakan soal latihan. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa sering berlatih mengerjakan soal latihan, maka siswa akan memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi ujian nasional.

Abstract. *The national standard school examination (USBN) is a national scale evaluation held by the government as a measuring tool to determine the success of all elements in the educational process. However, this exam is often a frightening thing for students because they consider USBN as a substitute for the UN to be the only measuring tool in student success. Students also often feel anxious and worried in facing school exams. The purpose of this activity is to optimize student preparation in facing USBN through various activities in the implementation and discussion of practice questions (tryouts). The method used includes socialization, implementation and evaluation. From the results obtained, it can be seen that students have a better level of readiness after working on the practice questions several times. This shows that if students often practice doing practice questions, then students will have a better level of readiness in facing the national exam.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai elemen yang amat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat melaksanakan roda kehidupannya sehari-hari. Pendidikan merupakan elemen penting sekaligus cukup efektif dalam rangka mencapai interaksi sosial kemasyarakatan (Firmasari & Sulaiman, 2019). Pendidikan menjadi penting bagi proses individu dalam menjalankan kehidupan. Karena melalui pendidikan ini individu akan meningkatkan *skill* ataupun kompetensinya yang dapat digunakan dalam tatanan kehidupannya. Pengalaman belajar yang individu dapatkan tidak hanya bersumber dari sekolah yang sifatnya formal saja, melainkan didapat pula dari pengalaman-pengalaman dari orang-orang di lingkungan sekitar ataupun pengalaman dari individu itu sendiri. Namun, perlu adanya suatu sistem dan aturan agar pendidikan yang ada terutama di tempat yang formal dapat terarah dengan baik. Maka peran pemerintah sangat penting untuk membuat tatanan tersebut agar pendidikan yang dirasakan lebih bermakna, (Firmasari & Sulaiman, 2020).

Kurikulum dengan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena saling terkait, tanpa adanya kurikulum, pendidikan tidak memiliki arah dan tujuan. Namun, kurikulum juga tidak dapat berjalan tanpa adanya materi ataupun topik-topik yang akan dipelajari. Di Indonesia khususnya untuk Pendidikan Dasar (SD) kurikulum disusun berdasarkan silabus dari mata pelajaran dan disesuaikan dengan model ataupun metode yang ada saat ini, (Firmasari, Sulaiman, Hartono & Noto, 2019). Kurikulum harus disusun dan disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman. Artinya kurikulum bersifat dinamis, sehingga perlu adanya revisi kurikulum yang harus rutin dilakukan misalkan setiap 5 tahun sekali. Kurikulum saat ini lebih cenderung ke inovasi pembelajaran yang sifatnya *online/daring* atau berbasis digital, (Irmawan, Sundawan & Sulaiman 2019, p.21). Apalagi dalam kondisi saat ini yaitu pandemi Covid-19 setiap sekolah dituntut untuk melakukan pembelajaran *daring/online* yang mengharuskan siswa menguasai *platform* yang ditawarkan untuk melancarkan proses pembelajaran. Sama halnya dengan guru juga yang harus menguasai dengan baik *platform* yang sama.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional merupakan model evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas 6 SD dalam menguasai beberapa topik mata pelajaran tertentu. Menurut Khodaria, Maharani & Sulaiman (2019) pada situasi pandemi saat ini USBN dapat dilaksanakan secara *online*. Namun beberapa kendala dapat ditemukan terkait persiapan ataupun pada saat pelaksanaan nanti. Mulai dari kesiapan guru untuk menggunakan aplikasi atau *platform* yang tepat agar USBN dapat dilaksanakan dan siswa dapat mengerti dan mampu untuk menjalankannya. Namun, itu semua tidak dapat dijalankan dengan optimal karena guru-

guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan *platform* yang tepat sebagai media untuk evaluasi kemampuan siswa termasuk USBN *online* ini. Selama ini, guru hanya mengandalkan dari *whatsapp group* dan *google classroom* saja. Bahkan untuk pembelajaran kadangkala hanya *download* video pembelajaran dari *youtube* dan di *share* ke siswa saja. Untuk alat evaluasi guru hanya memberikan tugas ataupun ulangan harian dan dishare via *whatsapp group* ataupun *google classroom*. *Feedback* ataupun timbal-balik yang guru dapatkan dari evaluasi tersebut tidak begitu memuaskan. Karena hasil nilai dan jawaban yang didapat guru dari siswa relatif sama, mungkin ini terjadi karena siswa saling bekerjasama ketika mengerjakan tugas ataupun ulangan yang diberikan guru. Akibatnya ialah guru mengalami kesulitan menentukan kemampuan tiap-tiap siswa di kelas yang seharusnya bersifat heterogen.

Selama ini USBN dijadikan hal yang menakutkan bagi siswa-siswi kelas 6 SD. Hal ini merupakan model evaluasi yang sifatnya final yang mana siswa-siswi perlu mempersiapkan diri yang dimulai dari penguasaan beberapa topik materi atau mata pelajaran yang jangkauan keluasan materi dimulai dari kelas 4 SD. Artinya untuk mempersiapkan agar dapat menjawab setiap pertanyaan dengan benar maka siswa-siswi harus belajar dengan giat dan tekun. Hal inilah yang menjadi dasar bagi mereka untuk takut menghadapi USBN di sekolah karena faktor utama ialah mereka belum siap dari sisi kesiapan belajarnya (Maharani, Sulaiman, Aminah, & Rosita, 2019). Padahal seandainya mereka mempersiapkan diri lebih awal tentunya rasa takut akan hilang dan lebih percaya diri. Karena USBN yang sifatnya final dan penentu kelulusan siswa kelas 6 SD untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP. Persiapan USBN yang dilakukan siswa tidak jarang menimbulkan kekhawatiran yang cukup berlebihan dari siswa ataupun orang tua siswa.

Banyak diantara orang tua siswa memberikan les tambahan untuk anaknya agar lebih siap lagi menghadapi USBN di luar pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadikan siswa-siswi merasa semakin takut yang tentu saja berpengaruh kepada kondisi beban mentalnya. Takut karena siswa khawatir tidak memberikan yang terbaik untuk sekolah dan orang tua mereka dengan nilai USBN yang tinggi dan tentu saja masuk ke SMP yang bagus atau favorit. Hal inilah menjadikan beban mental yang luar biasa bagi siswa-siswi kelas 6 SD. Sebenarnya kondisi ini dapat disiasati oleh berbagai pihak yang tentunya dapat bekerjasama demi terselenggaranya USBN dengan maksimal. Pertama ialah kesiapan siswa-siswi dalam menghadapi USBN dalam hal ini kesiapan dimulai dari penguasaan tiap konsep-konsep dalam mata pelajaran dengan matang, kemudian kesiapan dari sisi kesehatan dan mental siswa itu sendiri. Kedua ialah dukungan dari orang tua siswa yang tidak memberikan beban yang berlebihan kepada anaknya

termasuk dukungan dalam hal belajar di rumah dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak. Ketiga ialah dukungan dari guru di sekolah dengan memberikan latihan test evaluasi yang bobotnya setara dengan USBN. Tujuan diberikan test evaluasi ini agar siswa-siswi kelas 6 SD lebih siap dalam menghadapi USBN yang sesungguhnya (Pramuditya & Sulaiman, 2019).

USBN juga dijadikan ajang untuk mengukuhkan identitas diri bagi sekolah yang artinya apabila siswa-siswi mendapatkan nilai rata-rata kelulusan yang tinggi maka reputasi dari sekolah itu ikut meningkat juga. Belum lagi pandangan orang tua siswa akan keberhasilan anaknya dalam mendapatkan nilai yang sangat memuaskan dari USBN ini. Tentunya menjadikan pola pikir yang terlalu instan akan keberhasilan dari suatu sistem pendidikan yang sebenarnya proses itu tidaklah singkat (Pramuditya, Sulaiman, & Wahyudin, 2019). Pandangan seperti ini sebenarnya bagi penulis agak berlebihan karena yang dijadikan objek ialah siswa-siswi itu sendiri, dikhawatirkan menimbulkan beban mental yang lebih kompleks. Ditambah lagi dengan anggapan masyarakat yang agak berlebihan yang mana mendapatkan nilai tinggi di USBN adalah segalanya dan menganggap bahwa siswa itu kelak menjadi sukses (Putri, Sulaiman, Wahyuni & Raharjo, 2017).

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu topik atau bidang kajian yang selalu dibahas dalam tiap jenjang pendidikan. Kemunculan matematika sebagai pola pikir yang sangat kompleks dan cukup rumit, bagi sebagian orang beranggapan bahwa ketika siswa menguasai konsep matematika maka ia dikatakan cerdas dan pintar. Tentu saja hal ini dapat dibenarkan karena banyak sekali kemampuan yang dapat terekplor apabila siswa menguasai matematika. Mulai dari kemampuan kognitif yang sangat kompleks dapat diraih oleh siswa apabila ia mampu memahami konsep esensial dalam matematika. Selain itu, kemampuan afektif dan psikomotorik juga dapat dilihat dari siswa yang mengerti matematika. Atas dasar ini tidak mengherankan apabila banyak orang tua ataupun masyarakat beranggapan bahwa siswa yang mengerti atau pintar matematika maka dia dikatakan pintar dari sisi akademik. Apalagi banyak anggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran tersulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya (Sulaiman, 2019). Selain itu, berbagai macam faktor dapat mempengaruhi kecakapan siswa dalam menguasai matematika. Faktor yang pertama ialah motivasi dari siswa itu sendiri yang sebenarnya harus dapat dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan yang positif. Apabila semua mendukung maka tidak menutup kemungkinan siswa dapat memahami dan mampu untuk menguasai matematika dengan baik. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang menggunakan metode atau model yang kreatif dan inovatif. Seharusnya seorang guru yang baik harus menguasai dan sadar akan hal ini, ia

harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang ramah, kreatif, dan inovatif. Banyak cara yang dapat dilakukan termasuk penggunaan media pembelajaran yang tepat. Peran guru sebenarnya sangat mempengaruhi motivasi dan kecakapan siswa dalam memahami konsep-konsep esensial yang ada di dalam matematika, sehingga secara simulatan siswa akhirnya menguasai matematika (Raharjo & Sulaiman, 2017). Kemudian faktor berikutnya ialah bakat dan potensi yang dimiliki siswa, ini menjadikan salah satu faktor penentu utama untuk siswa yang menguasai matematika.

Salah satu cara agar siswa siap dalam menghadapi USBN ialah dengan melaksanakan simulasi atau ujian *try out* USBN. Namun, di saat situasi pandemi Covid-19 saat ini rasanya tidak mungkin bahwa penyelenggaraan *try out* USBN dilakukan secara luring. Maka dari itu, perlu adanya suatu sistem berbasis *e-learning* yang mana dapat mengcover kegiatan *try out* USBN secara *online*. Kegiatan secara *online* dapat membantu siswa dan guru agar tidak dapat berinteraksi langsung sehingga penyebaran virus Covid 19 tidak terjadi. Karena siswa sangat membutuhkan suatu simulasi agar mereka dapat melatih kemampuannya maka perlu diadakan tes latihan USBN berupa *try out online* untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menghadapi USBN nanti, (Sundawan, Irmawan & Sulaiman, 2019). Menyadari akan hal ini, maka tim PKM membuat dan mendesain *e-learning* sebagai dasar untuk membuat simulasi USBN berupa soal-soal *try out* yang selanjutnya dikembangkan menjadi *web system learning* dengan produk akhirnya ialah aplikasi *link system* dan siap untuk dipakai oleh siswa. Tampilan dari *link system* ini sangat sederhana dengan fitur-fitur yang lengkap di dalamnya, sehingga siswa paham akan bagaimana cara mengerjakan soal-soal *try out* tersebut. Kemudian fitur tersebut dilengkapi dengan durasi waktu dan skor atau hasil ujian dapat langsung diketahui oleh siswa. Dengan demikian, salah satu produk inovasi pembelajaran digital saat ini ialah dengan dikembangkannya *web system learning* yang dikemas menjadi *try out* USBN *online* untuk siswa-siswi kelas 6 SD (Yunita, Maharani & Sulaiman, 2019).

2. MASALAH

Dari penjelasan pada pendahuluan di atas, dapat disusun permasalahan yang dihadapi Mitra sebagai berikut: (1) Siswa belum terlalu paham terkait hakikat dari USBN; (2) Siswa merasa khawatir dan cenderung takut menghadapi USBN; (3) Motivasi siswa masih rendah untuk berhasil dalam USBN; (4) Siswa perlu persiapan lebih intens dalam menghadapi soal USBN; (5) Siswa perlu bimbingan dalam membahas soal-soal *try out* agar lebih paham dan sebagai bekal untuk menghadapi USBN. Dengan demikian, dari permasalahan yang dihadapi mitra ini

diharapkan dapat dicari solusi penawar untuk menyelesaikan masalah ini. Dalam hal ini, pihak sekolah sangat berharap tim PKM dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi sekolah dalam menyelesaikan persoalan metode evaluasi yang tepat di situasi pandemi Covid-19 saat ini. Dengan demikian, tim PKM dapat merumuskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka berikut ini diberikan tabel luaran yang dihasilkan dari solusi yang ditawarkan pada kegiatan PKM ini.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan Tim PKM UGJ Cirebon

No.	Permasalahan yang dialami mitra	Solusi	Luaran
1.	Siswa belum terlalu paham terkait hakikat dari USBN	Pemberian informasi seputar USBN	Draft bentuk PPT
2.	Siswa merasa khawatir dan cenderung takut menghadapi ujian nasional. Motivasi siswa masih rendah untuk berhasil dalam USBN	Pemberian motivasi kepada siswa agar berhasil menghadapi USBN	Draft bentuk PPT
3.	Siswa perlu persiapan lebih intens dalam menghadapi soal USBN	Diberikan pelatihan dan pelaksanaan soal try-out untuk persiapan siswa	Draft Modul dan Teks Soal USBN
4.	Siswa perlu bimbingan dalam membahas soal <i>try out</i> agar lebih paham dan sebagai bekal untuk menghadapi USBN	Pembahasan soal-soal <i>try out</i> dan diberikan penyelesaian yang singkat	Draft pembahasan soal <i>try out</i>

3. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kedung Dawa 2 Kabupaten Cirebon. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan PKM dimulai pada Sabtu, 05 September 2020, dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan, tim melakukan analisis situasi awal terlebih dahulu untuk menganalisis permasalahan yang dialami mitra terkait proses pembelajaran *online* saat situasi pandemi Covid-19 saat ini. Setelah itu, tim PKM UGJ dengan Mitra melakukan kerjasama MoU untuk mempermudah jalannya proses pelaksanaan kegiatan PKM nantinya. Koordinasi dengan pihak sekolah terus dilakukan hingga pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung. Metode program yang dilakukan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi mitra dengan menghasilkan luaran dari kegiatan PKM ini. Selain itu, pendekatan secara persuasif kepada guru-guru dan siswa-siswi SD kelas 6 SD juga dilakukan agar pelaksanaan kegiatan PKM tidak mengalami hambatan. Berikut ini diuraikan proses pelaksanaan PKM yang dimulai dari: (1) sosialisasi program pemberdayaan; (2) pemilihan dan

penetapan peserta pelatihan; (3) membantu pengadaan fasilitas pelatihan; (4) kegiatan pelaksanaan dan pembahasan latihan soal (*try out*); dan (5) monitoring dan evaluasi.

Sosialisasi program pemberdayaan bagi guru-guru di SDN Kedung Dawa 2 Kabupaten Cirebon dilakukan dengan pendekatan persuasif. Artinya tim PKM mengajak secara halus dan santun kepada mitra dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelaksanaan program yang tim PKM susun. Sebagai program yang melibatkan masyarakat, maka sosialisasi program sangat penting dilakukan sebagai tahap awal untuk menjelaskan tujuan program dan menstimulasi mereka untuk turut serta dalam program. Sosialisasi program dilaksanakan beberapa tahap. *Pertama* kepala sekolah, kemudian kepada guru-guru dan selanjutnya kepada siswa-siswi kelas 6 SD yang merupakan objek program. *Kedua* adalah pemilihan dan penetapan peserta pelatihan. Dalam hal ini tim PKM bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menentukan jumlah peserta pelatihan yang ditentukan berdasarkan database siswa yang tersimpan dalam data sekolah. Dari data yang diperoleh melalui sekolah dasar negeri dan madrasah ibtidaiyah, maka didapatkan jumlah siswa kelas enam sebanyak 80 siswa yang kemudian ditentukan dan ditetapkan sebagai peserta pelatihan pelaksanaan dan pembahasan latihan soal (*try out*) dalam rangka mengoptimalkan persiapan menjelang ujian nasional.

Kemudian tim PKM membantu pengadaan fasilitas pelatihan. Kegiatan tersebut dimulai dengan memfasilitasi adanya bimbingan belajar di luar jam sekolah yakni dengan memberikan tambahan jam di luar sekolah pada siswa kelas enam sekolah dasar sederajat. Bimbingan belajar tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk memberi pembekalan dan pemantapan materi pelajaran kepada siswa sebelum mengikuti pelatihan pelaksanaan dan pembahasan latihan soal (*try out*). Sesudah tiga pekan mengikuti bimbingan belajar, kemudian diadakan evaluasi hasil belajar terlebih dahulu untuk mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Setelah mengetahui hasil dari bimbingan belajar yang tim PKM adakan, maka selanjutnya dipersiapkan soal latihan (*try out*) dan dikemas dengan sangat rapi untuk menjaga kelancaran kegiatan. Soal tersebut disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Ketiga adalah pelaksanaan *try out*. Siswa-siswi kelas 6 berada di rumah masing-masing mengingat situasi pandemi Covid-19 saat ini. Namun, mereka tidak boleh membuka buku catatan apapun dan diberitahu untuk membersihkan segala sesuatu di depan meja mereka. Kesiapan dipantau dengan menjalin komunikasi dengan pihak orang tua. Dalam hal ini, pendampingan orang tua juga sangat diperlukan untuk membantu mengontrol waktu istirahat, bermain, dan makan. Para siswa harus dipastikan telah menikmati sarapan pagi sebelum mengikuti latihan *try out* ini. Hal ini sangat penting sekali, mengingat kondisi fisik, dan mental

siswa sangat diperlukan demi kesuksesan dan keberhasilan dalam mengerjakan soal-soal. Ketika kondisi mental mereka berdebar dan kondisi fisik mereka belum terisi makanan, maka hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa selama mengerjakan soal latihan. Lembar soal didistribusikan dan siswa mengerjakan dengan penuh tenang. Setelah beberapa jam berlalu, lembar jawaban dikumpulkan dan segera diadakan pengoreksian. Kemudian, pekan selanjutnya diadakan pembahasan terhadap soal latihan tersebut. Dengan harapan para siswa dapat mengetahui tidak saja jawaban soal tersebut, melainkan juga cara cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Untuk keberlanjutan program, selama program berlangsung secara rutin dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil Monitoring dievaluasi bersama secara berkala.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung di sekolah. Namun, untuk monitoring tahap lanjut dapat dilakukan setelah kegiatan PKM di sekolah selesai. Monitoring tahap lanjut bermanfaat untuk mengetahui kesiapan siswa kelas enam dalam berlatih soal USBN. Selain itu, motivasi siswa untuk menghadapi USBN kian bertambah. Lebih lanjut, indikator sebagai pencapaian tujuan dan ukuran yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan PKM ini yaitu apabila siswa dinyatakan berhasil mendapatkan nilai yang memuaskan pada saat pengumuman kelulusan USBN. Adapun langkah-langkah evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan oleh tim PKM, antara lain:

- a. Kembali mendatangi sekolah mitra.
- b. Memonitoring program-program yang selama ini telah berjalan. Apabila program mandek/berhenti maka tim PKM mengevaluasi dan membina mitra agar kembali menjalankan program dengan memberikan solusi dari permasalahan yang dialami mitra.
- c. Memberikan saran dan masukan agar program-program yang sudah berjalan lebih ditingkatkan lagi.

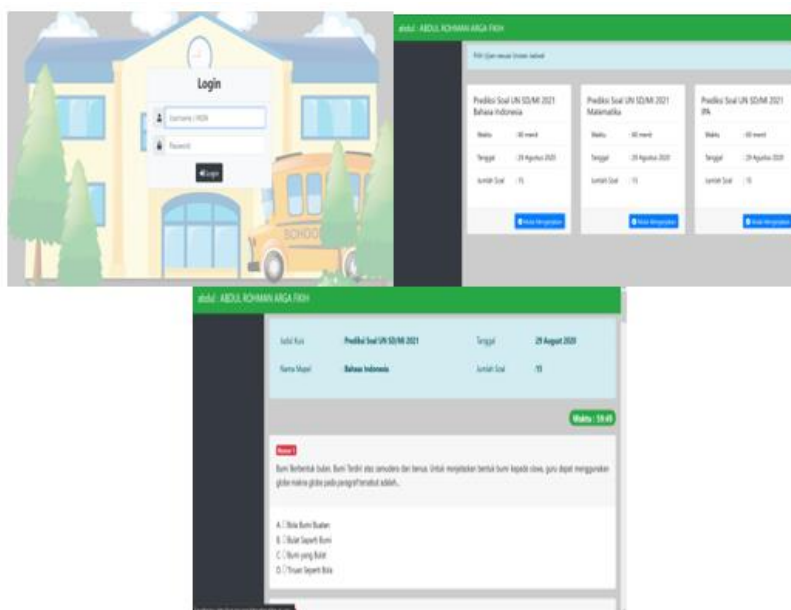
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM dimulai, tim PKM melakukan *pretest* terlebih dahulu, yaitu menguji siswa-siswi kelas 6 SD sebelum diberikan bimbingan USBN oleh guru-gurunya. Kegiatan ini dilakukan sebulan sebelum pelaksanaan inti dilakukan yaitu pada awal bulan Juli 2020. Berikut ini diberikan tabel data hasil rata-rata nilai *pretest* siswa-siswi SD kelas 6.

Tabel 1. Rerata Hasil *Pretest*

No.	Kelas	Rata Rata Hasil <i>Pretest</i> (Tiap Mata Pelajaran)		
		Matematika	IPA	Bahasa Indonesia
1.	VI. A	45.50	58.45	66.70
2.	VI.B	44.75	57.05	64.25

Setelah itu, dilakukan bimbingan intens oleh guru-guru di SD tersebut selama 3 minggu *full time*. Dalam hal ini, tim PKM terlebih dahulu menyusun soal-soal prediksi USBN tahun 2020 untuk mata pelajaran: Matematika, IP, dan Bahasa Indonesia. Setelah menyusun soal, kemudian tim memosting soal tersebut ke dalam *web system* yang nantinya dapat dibuka atau diklik oleh siswa melalui tautan (*link*) yang telah disediakan oleh tim. Karena jenjang USBN untuk siswa kelas 6 maka tim berusaha untuk membuat link sesederhana mungkin. Tujuannya siswa kelas 6 SD yang masih belum memaksimalkan IT sebagai proses pembelajaran dapat mengerti mengikuti instruksi *try out* USBN dengan baik. Agar lebih jelasnya, berikut ini diberikan gambar kondisi dari soal *try out* prediksi USBN kelas 6 SD melalui tautan atau link yang telah terkoneksi ke dalam *web system* yang telah dibuat oleh tim PKM.



Gambar 1. Tampilan login ketika siswa ingin masuk ke sistem
Sumber: Tonah

Lebih lanjut, tim menginstruksikan siswa untuk membuka link yang telah diumumkan oleh tim dan dalam sistem *try out* USBN tersebut sudah disediakan waktu untuk menjawab soal-soalnya. Sistem *try out* USBN yang dibuat memiliki kelebihan diantaranya mudah untuk diakses bagi siswa tingkat SD dan memiliki kapasitas penggunaan data yang tidak terlalu besar

yang mengakibatkan *smartphone* sulit untuk mengakses sistem. Selain itu, tampilan dari *link* sistem *try out USBN online* sangat jelas dan memudahkan siswa untuk menjawab soal dengan cepat. Berikut ini diberikan gambar suasana siswa sedang mengerjakan *try out USBN online* dari rumah masing masing dan tim PKM yang sedang memantau berlangsungnya *try out USBN online*.



Gambar 2 . Tampilan tim pengabdian sedang memantau terlaksananya *try out USBN*
Sumber: Tonah



Gambar 3. Tampilan keadaan siswa SD ketika mengikuti *try Out USBN Online*
Sumber: Tonah

Kemudian setelah *try out USBN online* selesai dilaksanakan maka selanjutnya yang dilakukan adalah membahas soal *try out USBN* secara daring. Siswa SD kelas 6 dapat bertanya sebanyak mungkin akan kesulitan dan pengalaman yang mereka hadapi ketika mengerjakan soal soal *try out USBN online*. Lebih lanjut tim PKM memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada siswa-siswi untuk tidak menyerah dan terus berjuang untuk belajar dalam mempersiapkan USBN di tahun berikutnya agar persiapan lebih baik lagi. Data rerata hasil *post-test* diberikan kepada guru SD untuk diumumkan kepada siswa-siswi. Data tersebut merupakan hasil setelah dilakukan bimbingan USBN yang dilakukan secara rutin selama 3 minggu. Berikut ini diberikan tabel data rerata hasil *post-test* siswa-siswi SD kelas 6.

Tabel 2. Rerata Hasil Posttest

No.	Kelas	Rata Rata Hasil <i>Post-test</i> (Tiap Mata Pelajaran)		
		Matematika	IPA	Bahasa Indonesia
1.	VI. A	65.15	71.05	75.20
2.	VI.B	65.75	70.40	74.10

Kemudian, tim PKM melihat daftar siswa yang mendapatkan nilai tertinggi untuk diberikan penghargaan atas prestasi mereka. Berikut ini hasil penilaian *try out USBN online* untuk kelas 6 SD yang mendapatkan 3 terbaik nilai tertinggi untuk mata pelajaran Matematika.

Tabel 2. Raihan Nilai USBN Siswa Tertinggi di SDN Kedung Dawa 2 Cirebon

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai Matematika
1.	Nabila Khairunnisa	VI.A	92.75
2.	Salwa Febriyatinnova	VI.B	90.15
3.	Muhammad Aldi Alfaroh	VI.A	88.75

Setelah itu, tim PKM memanggil siswa-siswa yang berprestasi tersebut dan memberikan hadiah kepada mereka dan memberikan motivasi agar lebih giat dan berkerjakeras lagi dalam belajar. Demikian juga dengan siswa-siswi lain, yang belum mendapatkan juara untuk tidak patah semangat dan terus belajar menggapai nilai dan prestasi yang gemilang. Berikut foto dokumentasi saat pemberian hadiah bagi siswa-siswi yang memiliki nilai tertinggi.



Gambar 4. Pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi
Sumber: Tonah

Secara garis besar, pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk *try out USBN online* berjalan dengan sukses dan lancar. Guru kepala sekolah SDN 2 Kedung Dawa kabupaten Cirebon sangat menyambut baik kegiatan ini dan dapat dijadikan sebagai berita acara kegiatan sekolah dalam tahun ini. Sedangkan, guru wali kelas sangat antusias dan tertarik dengan *link* sistem *try out USBN online* dan ingin mengembangkan dan mencobanya pada kegiatan pembelajaran *online* untuk kelas reguler. Bahkan guru-guru yang ada di ruang guru mengatakan bahwa kegiatan ini sangat cocok pada keadaan pandemi Covid-19 saat ini. Lebih lanjut, siswa kelas 6 SD sangat antusias mengikuti kegiatan *try out USBN online* ini dan sebagai pengalaman pertama bagi mereka dalam belajar dan ujian secara *online*. Bagi mereka kegiatan ini sangat menyenangkan dan dapat dilakukan secara terus-menerus.

Namun ada beberapa kendala yang dihadapi tim pengabdian sebelum kegiatan ini dapat berjalan secara lancar dan sukses. Kendala tersebut yaitu masalah koneksi atau jaringan yang kadang hilang dan tidak ada sinyal. Karena posisi SDN 2 Kedung Dawa yang letaknya cukup pelosok. Sehingga mengganggu jalannya ujian *try out USBN online*, namun dapat diatasi oleh tim pengabdian masyarakat dibantu oleh operator sekolah. Lebih lanjut koordinasi antara guru kurang lancar dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan beberapa guru tetap di rumah untuk menjaga kesehatannya. Jadi, pada saat pelaksanaan *try out online* hanya beberapa guru saja yang hadir, sehingga beberapa guru tidak dapat melihat berlangsungnya *try out USBN online*. Padahal ini merupakan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan inspirasi cara mengajar *online* di masa pandemik seperti sekarang ini.

5. SIMPULAN

Pelaksanaan PKM ini secara keseluruhan berjalan sukses dan lancar. Dalam hal ini, tim PKM mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang dan penuh pertimbangan agar terhindar

dari hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung. Mitra mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup banyak dari kegiatan PKM ini. Mitra mendapatkan pengetahuan mengenai sistem ujian *online* melalui *web system* dan dikemas dalam bentuk *try out USBN online* dan dapat inspirasi bagi guru untuk membuat sistem evaluasi yang sama menggunakan *web system* dan sangat cocok diterapkan pada kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini. Setelah pelaksanaan PKM, mitra antusias dan siap menggunakan *web system* yang telah dipaparkan dan dikenalkan oleh tim PKM.

Selain itu, siswa kelas 6 SD juga sangat antusias mengikuti kegiatan *try out USBN online* ini. Karena hal ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa dan siswi kelas 6 di SDN 2 Kedung Dawa dalam mengerjakan soal USBN secara *online*. Harapan siswa ialah agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan terus-menerus secara terus-menerus. Ada beberapa hambatan yang terjadi saat kegiatan berlangsung, seperti koneksi internet sehingga tim PKM memantau ujian berlangsung agak mengalami kesulitan. Selain itu, koordinasi antarguru lumayan kurang sehingga pada saat pelaksanaan hanya beberapa guru saja yang hadir untuk melihat kegiatan berlangsung. Padahal melalui kegiatan ini dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk mengajar dan mengadakan evaluasi dengan *web system* yang telah dikenalkan oleh tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmasari, S. dan H. Sulaiman. 2019. Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa Menggunakan Induksi Matematika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3(1): 1-9.
- Firmasari, S. dan H. Sulaiman. 2020. Analisis Geometri Fraktal Pada Bentuk Bangunan Di Komplek Keraton Kanoman Cirebon. *Euclid* 7(1): 51-60.
- Firmasari, S. H. Sulaiman. W. Hartono, dan M.S. Noto. 2019. Rigorous mathematical thinking based on gender in the real analysis course. *Journal of Physics: Conference Series* 1157 (4): 042106.
- Irmawan, W., M. D. Sundawan, dan H. Sulaiman. 2019. Peningkatan Keterampilan Self Advocacy (SA) Mahasiswa Melalui Teknik Structure Learning Approach (SLA) Pada Topik Fungsi Real. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6 (1): 23-30.
- Khodaria, S., A. Maharani dan H. Sulaiman. 2019. The Analysis of Item Problems in High School Mathematics Textbook in Indonesia (2016 Revision Edition) Reviewed from The Cognitive Aspect of TIMSS. *Indonesian Journal of Learning and Instruction* 2 (1): 32-37.
- Maharani, A., H. Sulaiman, N. Aminah, C.D. Rosita. 2019. Analyzing the student's cognitive abilities through the thinking levels of geometry van hiele reviewed from gender perspective. 2019. *Journal of Physics: Conference Series* 1188 (1): 012066.

- Pramuditya, SA. dan H. Sulaiman. 2019. Analisis Kebutuhan Game Edukasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Materi Prasyarat Persamaan Diferensial. *Euclid* 6 (1): 74-83.
- Pramuditya, SA., H. Sulaiman, dan Wahyudin. 2019. Development of instructional media game education on integral and differential calculus. *IOP Conference Series Publishing* 1280 (4): 042049.
- Putri, DP. H. Sulaiman, I. Wahyuni, dan J.F. Raharjo. 2017. Kajian Pemodelan Matematika dengan Konsep Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial. *Repository FKIP Unswagati*.
- Raharjo, JF dan H. Sulaiman. 2017. Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Diskrit Dan Pembentukan Karakter Konstruktivis Mahasiswa Melalui Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Aplikasi Education Edmodo Bermodelkan Progresif Pace (Project, Activity, Cooperative and Exercise). *Teorema: Teori Riset dan Matematika* 2(1): 47-62.
- Raharjo, JF., H. Sulaiman, dan I. Wahyuni. 2017. The Study of Mathematical Modeling Development Based on Realistic Approach as Prototype Learning to Improve Students Mathematical Problem Solving Ability in Differential Equation Subject. *Repository FKIP Unswagati*.
- Sulaiman, H. 2019. Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Pesisir di Pasar Ikan Gebang Kabupaten Cirebon. *Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 7(1): 61-73.
- Sundawan, MD., W. Irmawan, dan H. Sulaiman. 2019. Kemampuan Berpikir Relasional Abstrak Calon Guru Matematika dalam Menyelesaikan Soal-Soal Non-Rutin pada Topik Geometri Non-Euclid. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8 (2): 319-330.
- Yunita, DR., A. Maharani, dan H. Sulaiman. 2019. Identifying of Rigorous Mathematical Thinking on Olympic Students in Solving Non-routine Problems on Geometry Topics. 3rd Asian Education Symposium (AES 2018). *Atlantis Press*: 495-499.